

ANALISIS TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI ABSENSI DINAS PERHUBUNGAN PROVINSI JAWA TENGAH DENGAN MENGGUNAKAN COBIT VERSI 5

Nia Endang Sulistyowati¹, Suharnawi, M.Kom²

²Jurusan Sistem Informasi, Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Jalan Nakula I No. 5-11 Semarang 50131

Telp : (024) 3517261, Fax : (024) 3520165

E-mail : 112201104267@dinus.ac.id

Abstrak

Teknologi informasi (TI) memiliki peran yang sangat penting di dalam suatu organisasi untuk mendukung fungsi bisnis di dalam organisasi tersebut. Jika pemanfaatannya TI sudah berjalan dengan baik dan mampu berintegrasi dengan baik, maka TI mampu mendorong untuk terjadinya peningkatan kinerja di dalam organisasi. Untuk itu, dibutuhkan manajemen TI agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, manajemen TI juga membutuhkan monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk memantau, mengevaluasi dan memastikan pemenuhannya ditinjau dari pendekatan objektif dari suatu standar. Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah telah menerapkan teknologi informasi dalam melakukan absensi pegawainya untuk mendukung pelayanan serta kinerja yang baik daripegawainya. Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah memerlukan suatu audit dari teknologi informasi absensi tersebut, untuk mengidentifikasi masalah serta memberikan perbaikan. Standar evaluasi yang digunakan adalah COBIT 5 domain Monitor, Evaluate and Assess (MEA) yang berfokus pada teknologi informasi absensi kepegawaiannya.

Kata kunci : Informasi, teknologi, cobit 5, MEA, analisis tata kelola TI

Abstract

New admissions system in SMP Islam Al Maarif Jepara is still done conventionally. The Information Technology has an important role in an organization to support its business function. If the utilization of the information technology was able to run and to integrate well, it would encourage the enhancement of the organization's performance. Therefore, it needs information technology management in order to good purpose. For the implementation, the information technology management also needs monitoring activity and evaluation intending to monitor, evaluate, and ensure its fulfillment that is in terms of standard objective approach. The Department of Transportation in Central Java has been applying information technology in employee attendance for supporting their service and performance. They need an audit from the information technology of attendance to identify problem and to make improvement. The evaluation used COBIT 5 with process Monitor, Evaluate, and Assess (MEA) that focuses on the information technology of employee attendance.

Keywords: Information, technology, COBIT 5, MEA, analysis of IT governance.

1. PENDAHULUAN

Penerapan teknologi informasi yang baik dalam sebuah organisasi merupakan usaha yang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi kerja untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Manfaat lain yang didapatkan yaitu membantu organisasi

dalam memperoleh informasi yang cepat, tepat serta akurat agar dapat bersaing dengan organisasi lain serta menunjang kemajuan organisasi tersebut.

Berbagai organisasi telah memanfaatkan keuntungan dari teknologi informasi ini, salah satunya

adalah Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah. Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah menerapkan teknologi informasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien.

Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah telah menerapkan teknologi informasi dalam absensi kepegawaiannya, namun masih sering terjadinya kasus menghasilkan informasi yang tidak akurat sehingga mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah memerlukan acuan dalam melakukan tata kelola terhadap teknologi informasi tersebut, agar masalah yang ada dapat teridentifikasi dan diperbaiki. Dalam penelitian tugas ini akan dilakukan audit sistem pada Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah, menggunakan kerangka Cobit versi 5. Menggunakan cobit karena memiliki gambaran yang paling detail mengenai strategi dan pengaturan proses TI yang mendukung strategi bisnis. Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Domain yang khusus digunakan dari COBIT versi 5 adalah MEA (Monitor, Evaluate, and Assess) sebagai acuan.

Domain MEA fokus pada area manajemen dan proses pengawasan bagaimana sebuah TI dikelola pada organisasi, untuk memastikan desain dan kontrol mematuhi regulasi, serta monitoring berkaitan dengan penilaian independen berkaitan efektivitas sistem TI.

Dengan audit sistem Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan tata kelola untuk TI Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah sehingga tujuan dari sistem ini dapat tercapai.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengambil judul penelitian “Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah Dengan Menggunakan Cobit Versi 5”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penyusunan tugas akhir yaitu bagaimana melakukan audit teknologi informasi absensi kepegawaian pada Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah Dengan Menggunakan Kerangka Cobit Versi 5.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan terarah dan sampai pada maksud dan tujuan

yang diinginkan, maka penulis membatasi masalah yang dibahas yaitu :

1. Memfokuskan audit hanya pada tata kelola teknologi informasi absensi kepegawaian pada Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah .
2. Menggunakan tools/framework COBIT 5 untuk mengaudit, dengan batasan hanya pada domain Monitor, Evaluate, and Assess (MEA).

1.4 Tujuan Penelitian

Dari uraian tentang pokok permasalahan di atas makatujuan dari tugas akhir ini adalah melakukan analisis tata kelolateknologi informasi absensi kepegawaian pada Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah Dengan Menggunakan Kerangka Cobit Versi 5.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Audit SI

Audit SI merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti untuk menentukan apakah sistem komputer yang digunakan telah dapat melindungi aset milik organisasi, mampu menjaga integritas data, dapat membantu pencapaian tujuan organisasi secara efektif, serta menggunakan sumber daya secara efisien.

Tujuan audit sistem informasi terbagi menjadi 4:

1. Meningkatkan keamanan aset-aset perusahaan

Aset yang berhubungan dengan sistem informasi antara lain : perangkat keras, perangkat lunak, manusia, network, dan infrastruktur lainnya.

2. Meningkatkan integritas data
Integritas data menggambarkan kesesuaian data audit dengan kenyataan yang ada dalam perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan menggambarkan perusahaan apa adanya.

3. Meningkatkan efektifitas sistem
Sistem informasi yang dikembangkan dalam perusahaan harus mencapai tujuan yang diinginkan. Sistem dibuat harus efektif dan tepat sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam perusahaan.

4. Meningkatkan efisiensi,
Sistem informasi dapat dikatakan efisien jika menggunakan input seminimal mungkin untuk menghasilkan output yang dibutuhkan

2.2 Tipe- Tipe Audit

1. *Adequacy Audit*, yakni Menentukan sejauh mana suatu sistem manajemen yang telah terdokumentasi dapat cukup memenuhi persyaratan standard. Dalam hal ini perlu diperhatikan adanya identifikasi dan mencatat area-area mana yang tidak memenuhi standard berdasarkan analisa dokumentasi sehingga perlu

pengetahuan mendalam terhadap standard.

2. *Compliance Audit*, yakni Menentukan sejauh mana suatu sistem manajemen yang telah terdokumentasi diterapkan secara berkesinambungan. Dalam hal ini perlu dicatat adanya perbedaan-perbedaan antara penerapan dengan dokumen berdasarkan sample dari kegiatan dan bukti yang objektif..

2.3 Metodologi Audit

Dalam pelaksanaannya, auditor TI mengumpulkan bukti-bukti yang memadai melalui berbagai teknik termasuk survei, wawancara, observasi dan review dokumentasi (termasuk review source-code bila diperlukan).

Satu hal yang unik, bukti-bukti audit yang diambil oleh auditor biasanya mencakup pula bukti elektronis. Biasanya, auditor TI menerapkan teknik audit berbantuan komputer, disebut juga dengan CAAT (Computer Aided Auditing Technique). Teknik ini digunakan untuk menganalisa data, misalnya saja data transaksi penjualan, pembelian, transaksi aktivitas persediaan, aktivitas nasabah, dan lain-lain.

2.4 Cobit

COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology)

adalah suatu panduan standar praktek manajemen TI dan sekumpulan dokumentasi best practices untuk tata kelola TI yang dapat membantu auditor, manajemen dan pengguna untuk menjembatani pemisah (gap) antara resiko bisnis, kebutuhan pengendalian, dan permasalahan-permasalahan teknis. COBIT dikembangkan oleh IT Governance Institute (ITGI), yang merupakan bagian dari Information Systems Audit and Control Association (ISACA). COBIT memberikan arahan (guidelines) yang berorientasi pada bisnis dan karena itu business process owners dan manajer, termasuk juga auditor dan pengguna, diharapkan dapat memanfaatkan arahan ini dengan sebaik-baiknya..

COBIT mengintegrasikan praktik-praktik yang baik dalam mengelola teknologi informasi dan menyediakan kerangka kerja untuk tata kelola TI yang dapat membantu pemahaman dan pengelolaan resiko serta memperoleh keuntungan terkait dengan teknologi informasi. Dengan demikian, implementasi COBIT sebagai kerangka kerja tata kelola TI akan dapat memberikan keuntungan [6]:

1. Penyelarasan yang lebih baik, berdasarkan pada fokus bisnis.

2. Sebuah pandangan, dapat dipahami oleh manajemen tentang hal yang dilakukan teknologi informasi.
 3. Tanggung jawab dan kepemilikan yang jelas didasarkan pada orientasi proses.
 4. Dapat diterima secara umum dengan pihak ketiga dan pembuat aturan.
 5. Berbagi pemahaman diantara pihak yang berkepentingan, didasarkan pada penggunaan bahasa yang sama.
- Pemenuhan kebutuhan atau sebagai pelengkap bagi Constitute Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) untuk lingkungan kendali teknologi informasi

2.5 Cobit 5

Sejarah perkembangan COBIT yang pertama kali muncul adalah pada tahun 1996 dengan COBIT versi 1 yang menekankan pada audit dilanjutkan dengan COBIT versi 2 pada tahun 1998 yang menekankan pada tahap pengendalian, lalu COBIT 3 pada tahun 2000 yang berorientasi pada aspek manajemen. Pada tahun 2005, COBIT kembali muncul dengan versi 4 tepatnya pada bulan Desember dan dilanjutkan pada bulan Mei 2007 muncul COBIT versi 4.1 yang lebih beorientasi pada tata kelola TI. Dan terakhir, saat ini

COBIT versi 5 tepatnya pada bulan Juni 2012 yang berorientasi pada tata kelola TI perusahaan dan manajemen [7].

COBIT 5 menyediakan prinsip-prinsip, praktek-praktek, alat-alat analisis dan model yang diterima secara global dan dirancang untuk membantu memaksimalkan kepercayaan pimpinan bisnis dan TI mengenai nilai dari informasi dan aset teknologi organisasi. COBIT 5 merupakan generasi terbaru dari panduan ISACA yang membahas mengenai tata kelola dan manajemen TI. COBIT 5 dibuat berdasarkan pengalaman penggunaan COBIT selama lebih dari 15 tahun oleh banyak perusahaan dan pengguna dari bidang bisnis, komunitas IT, risiko, asuransi, dan keamanan.

Hadirnya COBIT 5 untuk membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting organisasi yaitu:

1. Membantu stakeholder dalam menentukan apa yang mereka harapkan dari informasi dan teknologi terkait seperti keuntungan yang didapatkan, pada tingkat risiko berapa, pada biaya berapa dan bagaimana prioritas mereka dalam menjamin bahwa nilai tambah yang diharapkan benar-benar tersampaikan.

2. Membahas peningkatan ketergantungan kesuksesan organisasi pada organisasi lain dan rekan TI, seperti outsource, pemasok, konsultan, klien, dan penyedia layanan lain, serta pada beragam alat internal dan mekanisme untuk memberikan nilai tambah yang diharapkan.

3. Mengatasi jumlah informasi yang meningkat secara signifikan. Yaitu bagaimana organisasi memilih informasi yang relevan dan kredibel yang akan mengarahkan organisasi kepada keputusan bisnis yang efektif dan efisien. Informasi juga perlu untuk dikelola secara efektif dan dengan model informasi yang efektif dapat membantu untuk mencapainya.

4. Mengatasi TI yang semakin meresap ke dalam organisasi. TI semakin menjadi bagian penting dari bisnis organisasi. Seringkali TI yang terpisah tidak cukup memuaskan walaupun sudah sejalan dengan bisnis. TI perlu menjadi bagian penting dari proyek bisnis, struktur organisasi, manajemen risiko, kebijakan, kemampuan, proses, dan sebagainya. Tugas dari CIO dan fungsi TI yang semakin berkembang sehingga menjadikan semakin banyak orang dalam perusahaan yang memiliki

kemampuan TI akan dilibatkan dalam keputusan dan operasi TI. TI dan bisnis organisasi harus diintegrasikan dengan lebih baik.

5. Menyediakan panduan lebih jauh dalam area inovasi dan teknologi baru. Hal ini berkaitan dengan kreativitas, penemuan, pengembangan produk baru, membuat produk saat ini lebih menarik bagi pelanggan dan meraih pelanggan baru.

6. Mengintegrasikan semua framework dan panduan ISACA dengan fokus pada COBIT, Val IT, dan Risk IT, tetapi juga mempertimbangkan BMIS, ITAF, dan TGF, sehingga COBIT 5 mencakup seluruh perusahaan dan menyediakan dasar untuk integrasi dengan framework dan standar lain menjadi satu kesatuan.

2.6 Prinsip Dasar Cobit 5

Berdasarkan penjelasan pada jurnal ISACA tahun 2012, Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT 5) secara umum memiliki 5 prinsip dasar yaitu [7]:

1. Meeting Stakeholder Needs

Terdapat usaha dari perusahaan untuk menciptakan nilai bagi parastakeholder dengan menjaga keseimbangan antara realisasi manfaat, optimalisasi risiko, dan penggunaan sumber daya.

2. Covering the Enterprise End-to-end

COBIT 5 memadukan tata kelola IT dan tata kelola perusahaan.

3. Applying a Single Integrated Framework

Terdapat banyak standar yang berkaitan dengan IT, masing-masing memberikan panduan pada subset dari kegiatan IT. COBIT 5 sejalan dengan standar lain yang relevan dan kerangka kerja pada tingkat tinggi. Dengan demikian, COBIT 5 dapat menjadi kerangka menyeluruh untuk tata kelola dan manajemen perusahaan.

4. Enabling a Holistic Approach

Tata kelola dan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien membutuhkan pendekatan holistik, dengan mempertimbangkan beberapa komponen yang saling berinteraksi.

5. Separating Governance From Management

COBIT 5 membuat perbedaan yang jelas antara tata kelola dan manajemen

2.7 Domain Cobit 5

Berdasarkan penjelasan pada jurnal ISACA tahun 2012, COBIT 5 framework dirancang dengan 5 domain yang masing-masing mencakup

penjelasan rinci dan termasuk panduan secara luas dan bertujuan sebagai tata kelola dan manajemen IT perusahaan. Lima domain yang ada pada COBIT 5 adalah [7]:

1. Evaluate, Direct, and Monitor (EDM)
2. Align, Plan, and Organise (APO)
3. Build, Acquire, and Implement (BAI)
4. Deliver, Service, and Support (DSS)
5. Monitor, Evaluate, and Assess (MEA)

Gambar 2.4 di bawah ini memberi gambaran tentang pemisahan tata kelola dan

manajemen pada COBIT 5. Tata kelola meliputi EDM sedangkan manajemen meliputi APO, BAI, DSS, dan MEA.

Domain Mengawasi, Mengevaluasi dan Menilai (*Monitor, Evaluate and Assess*) memuat 3 proses, yaitu:

- MEA01 Mengawasi, mengevaluasi, menilai kinerja dan kesesuaian (*Monitor, evaluate and assess performance and conformance*)
- MEA02 Mengawasi, mengevaluasi, menilai sistem pengendalian internal (*Monitor, evaluate and assess the system of internal control*)
- MEA03 Mengawasi, mengevaluasi, menilai kepatuhan dan kebutuhan eksternal (*Monitor, evaluate and*

assess compliance with external requirements)

2.8 Model Kapabilitas Cobit 5

Dimensi kapabilitas dalam model penilaian proses mencakup enam tingkat kapabilitas. Di dalam enam tingkat tersebut terdapat sembilan atribut proses. Level 0 mengenai keberadaan proses. Kegiatan penilaian membedakan antara penilaian untuk level 1 dengan level yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan karena level 1 menentukan apakah suatu proses mencapai tujuannya, dan oleh karena itu sangat penting untuk dicapai, dan juga menjadi pondasi dalam meraih level yang lebih tinggi.

Dalam penilaian di tiap levelnya, hasil akan diklasifikasikan dalam 4 kategori sebagai berikut:

1. N (Not achieved/Tidak tercapai)

Dalam kategori ini, tidak ada atau hanya terdapat sedikit bukti atas pencapaian atribut proses tersebut. Range nilai yang diraih pada kategori ini berkisar antara 0%-15%.

2. P (Partically achieved/Tercapai sebagian)

Dalam kategori ini, terdapat beberapa bukti mengenai pendekatan dan

beberapa pencapaian atribut atas proses tersebut. Range nilai yang diraih pada kategori ini berkisar antara >15% sampai 50%.

3. L (Largely achieved/Secara garis besar tercapai)

Dalam kategori ini terdapat bukti atas pendekatan sistematis dan pencapaian signifikan atas proses tersebut, meski mungkin masih ada kelemahan yang tidak signifikan. Range nilai yang diraih pada kategori ini berkisar antara >50% sampai 85%.

4. F (Fully achieved/Tercapai penuh)

Dalam kategori ini terdapat bukti atas pendekatan sistematis dan lengkap, dan pencapaian penuh atas atribut proses tersebut serta tidak ada kelemahan terkait atribut proses tersebut. Range nilai yang diraih pada kategori ini berkisar antara >85% sampai 100%.

3. METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah secara detail penyelesaian masalah dalam penelitian yang dilakukan..

3.1 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara

langsung dengan pihak yang bersangkutan dalam hal ini yaitu Pimpinan IT Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara tentang bagaimana tatakelola sistem absensi yang dijanakan.

2. Observasi

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gagasan yang diselidiki.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi dalam penelitian analisa Cobit ini.

4. Kuisisioner

Kuisisioner digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat kapabilitas proses tata kelola IT terkait proses monitoring, evaluasi, dan penilaian lingkungan internal terhadap proses absensi pegawai yang ada di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah

3.2 Metode Analisis

1. Analisis Tingkat Kapabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan model kapabilitas sebagai alat ukur

terhadap jawaban responden dari kuisisioner yang dibuat berdasarkan *framework cobit 5*. Penghitungan kuisisioner adalah sebagai berikut :

a. Setiap level memiliki beberapa proses atribut (PA). Dimana setiap PA didalamnya terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi sesuai standar pemenuhan proses atribut dalam COBIT 5.

b. Setiap kriteria memiliki skor penilaian 1 sampai 4. Skor tersebut mempresentasikan tingkat pencapaian yang diperoleh dari masing – masing kriteria.

c. Dari setiap kriteria dijumlahkan dari total kuisisioner terhadap skor yang diperoleh.

d. Hasil penjumlahan tersebut dirata – rata dengan dibagi jumlah bobot maksimal lalu dikalikan 100 %.N (*Not achieved*/Tidak tercapai range 0%-15%), P (*Partially achieved*/Tercapai sebagian range antara >15% sampai 50%.,), L (*Largely achieved*/Secara garis besar tercapai range antara >50% sampai 85%), F (*Fully achieved*/Tercapai penuh range antara >85% sampai 100%).

2. Analisis Kesenjangan (*Gap Analysis*)

Analisis kesenjangan (*gap analysis*) dilakukan untuk mencari selisih antara tingkat kapabilitas yang

diperoleh dengan tingkat yang dituju atau diharapkan. Analisis dilakukan dengan melakukan identifikasi perbaikan untuk peningkatan tingkat kapabilitas yang berdasarkan proses atribut kerangka kerja COBIT 5. Hasil analisis ini adalah saran perbaikan untuk tata kelola TI terkait pengelolaan absensi yang ada pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah berada di jalan Siliwangi No 357 Semarang 51046, Email: dinhubkominfo@jatengprov.go.id
Website:<http://dinhubkominfo.jatengprov.go.id>
No Telepon : (024) 7604640, (024) 7605660,
No Fax. : (024) 7607697.

Visi

“Menuju Pelayanan Hubkominfo Yang Amanah, Berdaya Guna dan Berkelanjutan “

Misi

1. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia aparatur menuju tata pemerintahan yang baik, bersih dan profesional yang berorientasi pada pelayanan publik.
2. Revitalisasi, modernisasi dan pengembangan sarana dan prasarana transportasi dalam rangka pelayanan terintegrasi, berkelanjutan dan ramah lingkungan guna peningkatan aksesibilitas dan mobilitas.
3. Meningkatkan pelayanan komunikasi dan informatika yang handal, terjangkau, transparan, terintegrasi dan berkelanjutan.

Indikator Kinerja

1. Menurunnya kecelakaan transportasi di Jawa Tengah
2. Meningkatnya pelayanan angkutan umum / angkutan masal.
3. Meningkatnya infrastruktur sektor transportasi
4. Menurunnya polusi emisi gas buang (RAD GRK)
5. Meningkatnya pelayanan teknologi informasi, komunikasi publik

Gambar 1 RACI Chart

| Respon | Tanggung Jawab | R | A | C | I |
|---------------------------------------|----------------|----------|-------------|-----------|----------|
| | | Responsi | Accountable | Consulted | Informed |
| Koordinator Sekretaris | 1 | | | ✓ | |
| Kasubbag Program | 1 | ✓ | ✓ | ✓ | |
| Kasubbag Keuangan | 1 | | | | ✓ |
| Kasubbag Umum & Kepegawaian | 1 | | ✓ | | ✓ |
| Administrasi Tugastu | 1 | | ✓ | | ✓ |
| Programmer dan administrator database | 2 | | ✓ | | ✓ |
| Kasubmanajemen | 1 | | | | ✓ |
| Kepegawaian | 1 | | | | ✓ |
| Helpdesk | 2 | | ✓ | | |
| Buruh | 11 | | | | |
| Kepegawaian | | | | | |

Keterangan RACI Chart

1. Koordinator Sekretaris

Koordinator Sekretaris bertindak sebagai pihak yang dimintai pendapat tentang suatu pekerjaan dalam hal ini proses sistem absensi yang berjalan pada Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah.

2. Kasubbag Program

Merupakan pihak yang menjalankan, bertanggung jawab penuh serta pihak yang dimintai pendapat tentang pekerjaan proses sistem absensi yang berjalan pada Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah yang dikerjakan oleh tim nya, seperti help desk, Kasubbag Umum & Kepegawaian, Administrator Jaringan,

Programmer dan administratorm database

3. Kasubbag Keuangan

Merupakan pihak yang menerima informasi atas proses kerja yang dikerjakan pada sistem absensi yang berjalan pada Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah.

4. Kasubbag Umum & Kepegawaian

Merupakan pihak yang bertanggung jawab menjalankan sistem absensi yang berjalan pada Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah, serta penerima informasi jika adanya perubahan yang diperlukan.

5. Administrator Jaringan

Merupakan pihak yang bertanggung jawab mengatur jaringan dari sistem absensi yang berjalan pada Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah, serta penerima informasi jika adanya perubahan yang diperlukan.

6. Programmer dan administratorm database

Merupakan pihak yang bertanggung jawab menjalankan program serta memantau databasesistem absensi yang berjalan pada Kantor Dinas

Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah, serta penerima informasi jika adanya perubahan yang diperlukan.

7. Kesekretariatan

Merupakan pihak yang menerima informasi baik perubahan maupun penambahan pada sistem absensi yang berjalan pada Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah.

8. Kepegawaian

Merupakan pihak yang menerima informasi baik perubahan maupun penambahan pada sistem absensi yang berjalan pada Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah.

9. Helpdesk

Merupakan pihak yang bersentuhan langsung jika terjadi trouble shooting/ bertanggung jawab memperbaiki, menjaga dan merawat pada sistem absensi yang berjalan pada Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah.

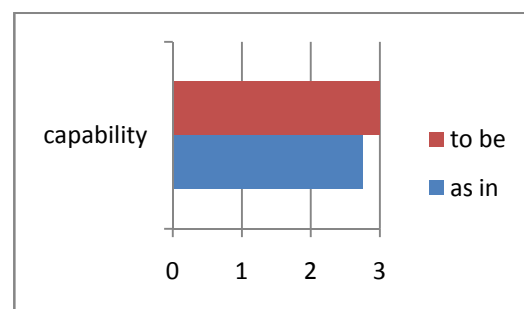
Hasil Kuisisioner

Berdasarkan tabel pencapaian level hasil kuisisioner, maka tingkat kapabilitas tata kelola IT terkait pengelolaan

absesnsi Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah saat ini adalah 2 yaitu *Managed* dengan status *Largely Achieved* sebesar 74,95% atau setara dengan 2,75 bahwa proses monitoring dan evaluasi internal yang diimplementasikan belum sepenuhnya memiliki keteraturan dalam pelaksanaannya, serta pelaporan / pengkomunikasian proses monitoring dan evaluasi internal belum dikelola dengan baik. Berikut pembahasan terhadap pencapaian dari setiap level serta proses atribut nya.

Analisa Kesenjangan

Hasil pencapaian tingkat kapabilitas pelaksanaan pengawasan, evaluasi, dan penilaian pengendalian internal Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah saat ini adalah 2,75 sedangkan target level kapabilitas yang akan di capai adalah 3. Berikut grafik kesenjangan pencapaian level kapabilitas pelaksanaan pengawasan, evaluasi, dan penilaian pengendalian internal Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 2 Grafik Kesenjangan Level Kapabilitas

Strategi Perbaikan

1. PA 3.1 (*Process Definition*)

- a. Menyusun kembali panduan dan prosedur SOP yang berurutan serta terperinci guna melakukan pengawasan, evaluasi dan penilaian lingkungan internal, sehingga dapat dipahami setiap karyawan untuk mematuhi aturan dalam melakukan absensi dan mengurus perijinan absensi.
- b. Mendefinisikan secara jelas dan detail tentang penggunaan alat, metode, dan lingkungan kerja yang digunakan untuk kegiatan proses pengawasan, evaluasi dan penilaian lingkungan internal dalam melakukan absensi dan mengurus perijinan absensi.
- c. Melakukan penambahan alat / finger print yang memadai agar sistem absensi dapat dilaksanakan dengan baik.
- d. Melakukan perawatan terhadap fasilitas, alat yang digunakan sistem absensi yang berjalan pada Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan

Informatika Provinsi Jawa Tengah

- e. Menyediakan metode untuk melakukan penilaian dan evaluasi sesuai dengan prosedur yang telah ada.
- #### 2. PA 3.2 (*Process Deployment*)
- a. Meningkatkan komunikasi dan penugasan, serta tanggung jawab untuk kegiatan pengawasan, evaluasi dan penilaian sesuai dengan standar SOP.
 - b. Melakukan pendataan mengenai kegiatan proses pengawasan, evaluasi dan penilaian untuk dikumpulkan dan selanjutnya dilakukan analisis sebagai pondasi untuk melakukan perbaikan secara terus menerus terhadap SOP absensi dan mengurus perijinan absensi.
 - c. Untuk kedepannya Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah diharapkan melibatkan personil yang dengan kompetensi sesuai basis pendidikan dan pengalamandalam proses

pengawasan, evaluasi dan penilaian.

- d. Instansi memberikan pembagian tugas yang jelas untuk melakukan pengawasan pemeliharaan serta penilaian pada sistem absensi yang berjalan pada Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah, agar ketika diketahui kesalahan dapat langsung teratasi.
- e. Instansi melakukan pencatatan terhadap kegiatan proses pengawasan, evaluasi dan penilaian untuk dikumpulkan dan selanjutnya dilakukan analisis sebagai pondasi untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah terkait pengelolaan proses absensi yang berjalan adalah tingkat kapabilitas tata kelola TI terkait pengelolaan proses absensi pada Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah adalah 2 yaitu : *Managed* dengan status *Largely Achieved* sebesar 75,17 % atau setara

dengan nilai 2,75. Pengkomunikasian tentang perencanaan dari performa proses absensi masih belum terkelola dengan baik. Maka diperlukan perbaikan pengelolaan untuk dapat mencapai target.

Rekomendasi perbaikan perlu ditingkatkan kesadaran dari satff dan manajemen mengenai pengelolaan proses layanan keamanan informasi dalam pencapaian tujuan, seperti pemberian sosialisasi. Serta merencanakan langkah – langkah strategi perbaikan secara bertahap.

Daftar Pustaka

- [1] Alief Firtiyanto Wijaya, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Bagian Pengelolaan Data Menggunakan Framework Cobit 4.1 Pada Bank Jateng," *e-perintis*, 2010.
- [2] Siti Syaroh, "Audit Sistem Informasi Call Center Pada PT. Arga Bangun Bangsa (ESQ Learship Center) Dengan Menggunakan Framework Cobit," *univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2011.
- [3] Okasatria. (2007, Desember) okasatria.blogspot.com. [Online]. <http://okasatria.blogspot.com/2007/12/pengenalan-internal-audit-berdasarkan.html>

- [4] James K. Loebbecke, *Auditing*. Jakarta: Edisi Indonesia, 2003.
- [5] ebizzasia. (2004, Februari) www.ebizzasia.com. [Online]. <http://www.ebizzasia.com/0217-2004/focus,0217,04.htm>
- [6] Kridanto Surendro, *Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi*. Bandung: INFORMATIKA, 2009.
- [7] ISACA, *COBIT 5: A Business Framework For The Governance and Management of Enterprise IT*. USA: ISACA, 2012.
- [8] ISACA, *COBIT 5: Self Assessment Guide: Using COBIT 5*. USA: ISACA, 2013.
- [9] Dias Priliasari, "Analisa Pengelolaan Tata Kelola TI Untuk Manage Service Desk Dan Incident (DS8) Cobit 4.1 Pada PT. Nasmoco Majapahit Semarang," *e-perintis udinus*, Februari 2014.
- [1 ISACA, *COBIT 5: Process Reference Guide*. USA: ISACA, 2011.